

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan moyudan terletak di bagian barat wilayah Kabupaten Sleman. Secara geografis, Kecamatan Moyudan berbatasan dengan Kecamatan minggir di bagian utara, Kecamatan Godean di bagian timur, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul di bagian selatan dan di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan Moyudan sebesar 2762 Ha atau sekita 4,8% dari luas seluruh wilayah Sleman. Secara administrasi wilayah Kecamatan Moyudan terbagi menjadi empat desa yaitu Desa Sumberagung, Desa Sumberarum, Desa Sumberrahayu dan Desa Sumbersari.

Sebagian besar Kecamatan Moyudan adalah dataran dengan ketinggian antara 90-105 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan Moyudan terdiri dari 65 Dusun, 151 RW, dan 353 RT. Curah hujan rata-rata di Kecamatan Moyudan mencapai 418 Mm dengan suhu udara rata-rata mencapai 24°C-32°C.

Desa Sumberagung merupakan desa terluas dengan luas 820 Ha atau sekitar 29,69% dari total luas Kecamatan Moyudan. Desa Sumberagung terletak sekitar 22,5 Km dari Ibukota Kabupaten Sleman. Desa Sumberagung memiliki batas-batas wialayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Minggir, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumberrahayu Kecamatan Moyudan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan. Desa Sumberagung terdiri dari 21 padukuhan dengan rincian pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Padukuhan di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan

Nama Padukuhan	Nama Kampung
Celungan	Celungan, Pandean, Paten
Gatak	Gatak
Gedongan	Gedongan
Jowahan	Jowahan
Kaliduren I	Kaliduren I
Kaliduren II	Kaliduren II
Kaliduren III	Kaliduren III
Kaliurang	Kaliurang
Karang	Karang
Kedunng Banteng	Kedung Banteng, Klampis
Kruwet	Kruwet
Malangan	Malangan, Ngijon
Mergan	Mergan, Papringan
Ngento-ento	Ngento-ento, Jenggalan
Nulisan	Nulisan
Pajangan	Pajangan
Pendulan	Pendulan
Ponggok	Ponggok, Ngentak
Pucanganom	Pucanganom
Sumberan	Sumberan, Ngaglik, Brangwetan
Turgenen	Turgenen, Balan, Klodran

Sumber : Data Monografi Desa Sumberagung, 2018

Desa Sumberrahayu mempunyai luas sebesar 631 Ha yang terletak sekitar 23 Km dari Ibukota Kabupaten Sleman. Desa sumberrahayu memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Argosari Kabupaten Bantul, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Progo dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan. Desa Sumberrahayu terdiri dari 15 padukuhan dengan rincian pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Nama Padukuhan di Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan

Nama Padukuhan	Nama Kampung
Gamplong I	Gamplong I
Gamplong II	Gamplong II
Gamplong III	Gamplong III
Gamplong IV	Gamplong IV
Gamplong V	Gamplong V
Goser	Goser
Moyudan	Moyudan
Barepan	Barepan
Dagen	Dagen
Kembangan I	Kembangan I
Kembangan II	Kembangan II
Saren	Saren
Betakan	Betakan
Klampis	Klampis
Sangubanyu	Sangubanyu

Sumber : Data Monografi Desa Sumberrahayu, 2018

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil dari proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Moyudan pada tahun 2017 sebanyak 31.497 jiwa dengan komposisi sebanyak 15.505 laki-laki dan 15.992 perempuan.

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan seberapa banyak atau seberapa besar suatu daerah dihuni oleh sekelompok manusia. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu bisa dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu pada Tahun 2018

Jenis Kelamin	Sumberagung		Sumberrahayu	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	5.837	49,75	3.305	49,44
Perempuan	5.896	50,25	3.380	50,56
Jumlah	11.733	100	6.685	100

Sumber : Data Monografi Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu, 2018

Berdasarkan tabel 4, jumlah penduduk yang berada di Desa Sumberagung sebanyak 11.733 jiwa yang terdiri dari 5.837 jiwa laki-laki dan 5.896 jiwa perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Sumberagung hampir sama dengan persentase 49,75% untuk laki-laki dan 50,25% untuk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk yang berada di Desa Sumberrahayu sebanyak 6.685 jiwa yang terdiri dari 3.305 jiwa laki-laki dan 3.380 jiwa perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Sumberrahayu hampir sama dan hanya terdapat selisih satu dengan persentase 49,44% untuk laki-laki dan 50,54% untuk perempuan.

2. Keadaan penduduk Menurut Mata Pencarian

Masing-masing pekerjaan sangatlah penting dan berkaitan, untuk menjadikan suatu daerah lebih berkembang. Adapun jumlah penduduk Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu berdasarkan jenis pekerjaannya pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Penduduk Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu Berdasarkan Pekerjaan pada Tahun 2018

Jenis Kelamin	Sumberagung		Sumberrahayu	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Bekerja	382	4,01	281	5,19
ASN	437	4,59	278	5,13
TNI	35	0,36	10	0,18
POLRI	107	1,12	16	0,29
Pejabat Negara	1	0,01	0	0
Buruh	698	7,34	706	13,04
Peternak	1.130	11,88	630	11,63
Karyawan BUMN	50	0,52	18	0,33
Karyawan Swasta	1.963	20,65	1.063	19,63
Wiraswasta	815	8,57	407	7,51
Tenaga Medis	59	0,62	15	0,27
Lainnya	60	0,63	37	0,68
Jumlah	9.506	100	5.413	100

Sumber : Monografi kecamatan Moyudan, 2018

Berdasarkan tabel 5, pekerjaan terbanyak yang berada di Desa Sumberagung yaitu sebagai karyawan swasta yang berjumlah 1.963 jiwa dengan persentase 20,65%, sedangkan untuk penduduk yang bekerja sebagai peternak berjumlah 1.130 jiwa dengan persentase 11,88%. Penduduk yang bekerja sebagai peternak masih sangat banyak dikarenakan lahan pertanian yang terdapat di desa Sumberagung masih subur untuk pertanian.

Pekerjaan terbanyak yang berada di Desa Sumberrahayu yaitu sebagai karyawan swasta sejumlah 1.063 jiwa dengan persentase 19,63%. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja sebagai peternak sejumlah 630 jiwa dengan persentase 11,63%. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk lebih memilih bekerja sebagai karyawan swasta dan sebagai buruh.

3. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Usia sangatlah penting dan berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dijalankan setiap hari. Manusia memiliki waktu dimana mereka melakukan setiap sesuatu kegiatan atau pekerjaan secara maksimal, hal ini dinamakan dalam usia yang produktif. Usia produktif manusia berada pada kisaran usia 15 – 65 tahun. Semakin banyak penduduk yang berada pada usia yang produktif maka semakin banyak juga penduduk yang melakukan setiap kegiatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usia juga berpengaruh pada proses budidaya ikan gurame sistem boster maupun sistem konvensional. Adapun jumlah penduduk di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu yang berada pada usia produktif dan non produktif pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Penduduk Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu pada Tahun 2018

Jenis Kelamin	Sumberagung		Sumberrahayu	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14 Tahun	2.227	18,98	1.272	19,02
15-65 Tahun	7.799	66,47	4.437	66,37
>65 Tahun	1.707	14,54	976	14,59
Jumlah	11.733	100	6.685	100

Sumber : Monografi Kecamatan Moyudan, 2018

Jumlah penduduk di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu di dominasi oleh penduduk yang berusia produktif yaitu antara 15-65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang berada di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu masih bisa memberikan kemampuan yang maksimal untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sama halnya dengan peternak ikan sistem boster dan konvensional yang berada di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu, pada usia yang produktif masih bisa melakukan pengembangan dalam budidaya ikan gurame.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk yang berada di Desa Sumberagung maupun Desa Sumberrahayu memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan perguruan tinggi. Berikut mengenai kelengkapan data penduduk di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Penduduk Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu Berdasarkan Pekerjaan pada Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Sumberagung		Sumberrahayu	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1.612	13,74	975	14,58
Sedang Sekolah	1.164	9,92	590	8,82
Tamat SD/MI	1.567	13,36	955	14,28
Tamat SMP/MTs	1.407	11,99	798	11,93
SMA/SMK/MA	4.028	34,33	2.337	34,95
Diploma I/III	181	1,54	119	1,78
Akademi/S.Mud	422	3,59	189	2,82
Diploma IV/Strata I	1.263	10,76	683	10,21
Strata II	82	0,69	38	0,56
Strata III	7	0,05	1	0,01
Jumlah	11.733	100	6.685	100

Sumber : Monografi Kecamatan Moyudan 2018

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu mayoritas tamatan SMA/SMK/MA yang berjumlah masing-masing yaitu 4.028 dengan persentase 34,33% dan 2.337 dengan persentase 34,95%, sedangkan untuk penduduk Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu yang telah mencapai tingkat pendidikan tamat Strata III/ sederajat masing-masing sebanyak 7 jiwa dengan persentase 0,05% dan 1 jiwa dengan persentase 0,01%. Latar belakang pendidikan peternak ikan gurame di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu bermacam-macam, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

C. Keadaan Pertanian

Pertanian menjadi kegiatan paling banyak yang dilakukan oleh penduduk yang berada di Desa Sumberagung maupun Desa Sumberrahayu. Penduduk Desa Sumberagung yang memiliki pekerjaan peternak sebanyak 1.130 orang. Hal ini menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian yang paling banyak diminati oleh penduduk di Desa Sumberagung. Sedangkan untuk penduduk di Desa

Sumberrahayu yang memiliki pekerjaan sebagai seorang peternak sebanyak 630 orang. Hal ini juga menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian yang diminati oleh penduduk di Desa Sumberrahayu.

1. Keadaan Pertanian Menurut penggunaan Lahan

Desa Sumberagung memiliki luas lahan yang digunakan untuk pertanian seluas 429,58 Ha sedangkan untuk Desa Sumberrahayu memiliki luas lahan yang digunakan untuk pertanian seluas 568,02 Ha. Adapun rincian luas lahan yang berada di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7. Luas Lahan Desa menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Moyudan pada Tahun 2017

Desa	Lahan Pertanian (Ha)			Lahan Non Pertanian (Ha)	Jumlah (Ha)
	Sawah Irigasi	Sawah Nonirigasi	Non sawah		
Sumberagung	352	0	77,58	390,42	820
Sumberrahayu	308	0	260,02	631	631
Jumlah	660	0	337,6	1.021,42	1.451

Sumber : Monografi Kecamatan Moyudan 2018

Penggunaan lahan yang paling luas di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu dengan jumlah luas masing-masing yaitu 390,42 Ha dan 631 Ha. Penggunaan lahan tersebut digunakan sebagai bangunan dan fasilitas umum yang terdiri dari perumahan, industri, perkantoran, pertokoan, jalan, dan lapangan. Sedangkan untuk lahan pertanian yang berada di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu masing-masing mempunyai luas yaitu 352 Ha dan 308 Ha.

2. Keadaan Pertanian Menurut Hasil Pertanian

Pertanian menjadi kegiatan paling banyak yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu. Dapat diketahui jumlah penduduk

yang berprofesi sebagai peternak sebanyak 1.130 orang sedangkan penduduk di Desa Sumberrahayu yang berprofesi sebagai peternak sebanyak 630 orang. Hal ini menjadikan sektor pertanian menjadi penting bagi mata pencaharian penduduk di Desa Sumberagung maupun Desa Sumberrahayu.

Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu memiliki lahan luas yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Hal ini dapat menjadikan sektor pertanian di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu menjadi sektor yang bisa dikembangkan oleh masyarakat sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan oleh penduduknya. Adapun hasil pertanian yang ada di Kecamatan Moyudan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Moyudan pada Tahun 2017

No	Jenis Tanaman	Sumberagung	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	24	169
2	Padi	3.664	19.705
3	Ubi Kayu	10	245

Sumber : Monografi Kecamatan Moyudan, 2017

Tanaman pangan menjadi salah satu komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Moyudan. Dapat dilihat pada tabel 9, produksi padi di Kecamatan Moyudan pada tahun 2017 sebesar 3.664 Ton dengan luas panen sebesar 3.664 Ha, untuk produksi jagung di Kecamatan Moyudan pada tahun 2017 sebesar 169 ton dengan luas panen sebesar 24 ha, sedangkan untuk produksi ubi kayu di Kecamatan Moyudan pada tahun 2017 sebesar 245 ton dengan luas panen sebesar 10 Ha. Hal ini menyebabkan lahan pertanian di Kecamatan Moyudan menjadi lahan yang produktif untuk dimanfaatkan di sektor pertanian.

D. Keadaan Ekonomi

Sarana ekonomi yang berada di suatu daerah merupakan faktor penunjang bagi pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut. Kecamatan Moyudan Sendiri memiliki beberapa sarana ekonomi yang tersebar di berbagai desa tidak terkecuali di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu. Berikut sarana ekonomi yang berada di Desa Sumberagung dan Desa Sumberrahayu dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 9. Sarana Perekonomian di Kecamatan Moyudan pada Tahun 2018

Desa	Pasar Umum	Kelompok Pertokoan	Koperasi unit desa (KUD)	Bank Umum	Bank Perkreditan Rakyat
Sumberagung	1	2	1	3	-
Sumberrahayu	2	-	-	-	-

Sumber : Monografi Kecamatan Moyudan, 2018

Keberadaan sarana ekonomi pasar umum, kelompok pertokoan dan Koperasi unit desa (KUD) memudahkan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harian. Dengan adanya bank umum di Desa Sumberagung memudahkan masyarakat yang akan menyimpan, mengambil dan meminjam uang. Bagi peternak ikan gurame dengan adanya bank umum ini memudahkan mereka untuk meminjam uang sebagai modal usaha budidaya ikan guramenya.

E. Budidaya Ikan gurame

Lokasi yang baik untuk kolam pemeliharaan ikan gurame adalah jenis tanah liat/lempung yang tidak berporos dan cukup mengandung humus. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar dan tidak akan mudah bocor sehingga dapat digunakan sebagai dinding kolam. Kualitas air untuk pemeliharaan ikan

gurame harus bersih dan dasar kolam yang tidak berlumpur, tidak terlalu keruh dan tidak tercemar oleh bahan-bahan kimia dan limbah pabrik.

Kolam ikan gurame biasanya dibuat dengan kedalaman 70-100 cm dan sistem pengairannya yang mengalir sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik ikan gurame. Tingkat keasamaan pada kolam juga harus diperhatikan dengan pH antara 6,5-8 dengan suhu air pada kolam sekitar 24-28 derajat celcius.

Pembudidayaan ikan gurame di Kecamatan Moyudan yang ada di tempat penelitian berupa budidaya dengan sistem boster dan sistem konvensional. Adapun perbedaan budidaya yang dilakukan oleh peternak adalah sebagai berikut:

1. Sistem Boster

Budidaya dengan sistem boster dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut antara lain:

a. Persiapan Kolam

persiapan yang harus dilakukan dalam budidaya ikan gurame sistem boster yaitu kolam dan air. Kolam yang digunakan dalam budidaya dengan sistem boster berbentuk persegi yang mempunyai luas $2,25 \text{ m}^2$ dengan rincian satu setengah dikali satu setengah meter dan tinggi satu setengah meter.

Pada kolam budidaya, dasar kolam dibuat miring ketengah dengan tujuan untuk menampung kotoran ikan gurame serta mempermudah pembuangan air. Dalam kolam dengan sistem boster ini dibutuhkan dua buah paralon dengan diameter yang berbeda. Paralon dengan diameter lebih luas ditempatkan ditengah kolam dengan tujuan pengukur tinggi kolam dan penampung kotoran ikan gurame yang masuk kedalam paralon melalui lubang yang telah disiapkan didasar kolam.

Sedangkan paralon dengan diameter lebih kecil ditempatkan didalam paralon yang lebih luas dengan tinggi lebih pendek dibandingkan dengan paralon yang berdiameter lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembuangan air disertai dengan kotoran ikan gurame dan mencegah volume air yang berlebihan saat pengisian air dikolam. Ditiap kolam disediakan satu buah kran yang bertujuan untuk mempermudah pengisian air didalam kolam.

Pada kolam boster, tinggi air yang diperlukan susah ditentukan dengan tinggi paralon yang dipasang ditengah kolam. Sebelu melakukan pengisian air didalam kolam, kolam dibersihkan terlebih dahulu dari sisa pembudidayaan sebelumnya. Kolam dibersihkan dari lumut maupun kotoran yang menempel pada dinding kolam dengan cara dijemur selama 4-6 hari dengan cuaca yang mendukung. Setelah kolam kering, sisa kotoran yang menempel pada dinding juga dibersihkan dengan cara disikat. Setelah pembersihan kolam selesai, dilakukan pengisian kolam disertai dengan pemberian probiotik dengan tujuan untuk menubuhkan alga atau *plankton* sebagai tambahan makanan bagi benih gurame.

b. Pemeliharaan

Tahap awal yang dilakukan untuk pembudidayaan ikan gurame adalah dengan mempersiapkan benih yang akan ditebar. Jumlah benih yang akan ditebarsebanyak 75-100 ekor per kolam dengan berat 3 ons per ekor. Benih ditebar ketika air kolam sudah berubah warna menjadi hijau karena alga maupun *plankton* yang ada didalam kolam sudah jadi. Selain itu, penebaran benih juga memperhatikan waktu maupun cuaca. Waktu untuk penebaran benih adalah pada bulan September dengan cuaca yang tetap stabil dan tidak berubah-ubah. Penebaran benih membutuhkan waktu sekitar 30 menit hingga 1 jam.

Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari. Pemberian pakan dilakukan pada jam 7 pagi dan 4 sore. Pemberian obat dilakukan saat gurame terkena penyakit. Pemeliharaan air yang dilakukan adalah pengecekan tinggi air, suhu kolam, dan pH air dalam kolam. Pembaruan air dilakukan setiap satu minggu sekali agar kualitas air pada kolam tetap terjaga dengan baik.

c. Pemanenan

Panen dilakukan saat ikan gurame sudah dibudidayakan selama 12 bulan atau satu tahun. Ikan gurame yang dipanen mempunyai berat 1-1,5 kilogram per ekor. Sistem pemanenan yang dilakukan sangat mudah dengan melepas paralon yang berdiameter lebih kecil. Hal ini akan menghabiskan air yang ada di kolam tersebut sehingga ikan gurame hanya tinggal ditangkap menggunakan tangan maupun jaring tangkap.

2. Sistem Konvensional

Budidaya ikan gurame dengan sistem konvensional dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Persiapan kolam

Persiapan kolam yang dilakukan dalam budidaya ikan gurame dengan sistem konvensional meliputi persiapan kolam dan air. Kolam yang digunakan berbentuk persegi dengan luas kolam sekitar 50m² dengan daya tampung 300 ikan per kolam yang berukuran 3 ons per ekor. Pada kolam budidaya, dasar tambak dibuat agak miring dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembuangan air. Kedalaman air kolam berkisar antara 1-1,5 meter. Untuk menjaga kolam dari hama, diberikan jaring untuk menutupi permukaan kolam.

Sebelum dilakukan penebaran benih, kolam dibersihkan atau dikuras terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan pemupukan yang bertujuan untuk mempengaruhi keuburan kolam sehingga saat benih ditebar, kesuburan ikan akan tetap terjamin dan pertumbuhan ikan akan lebih cepat. Pemupukan sendiri dapat dilakukan dengan bahan kimia dan pupuk kandang. Pada umumnya pemupukan hanya dilakukan 1 kali dalam setiap pemeliharaan, dengan tujuan untuk meningkatkan makanan alami bagi ikan gurame.

Tahap pemupukan dilakukan pada waktu kolam dikeringkan. Pada saat ini pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang dengan jumlah sesuai dengan luas kolam yang ada, air disiramkan sedikit demi sedikit hingga mencapai ketinggian 10 cm dan dibiarkan selama 3 hari.

b. Pemeliharaan

Makanan pokok ikan gurame berupa pelet yang dapat diatur menurut gizi yang dibutuhkan ikan gurame. Namun, dalam pemberian pakan dengan pelet disertai pemberian pakan dengan hijauan. Pakan hijauan menjadi pakan alternatif untuk memberikan pakan ikan gurame. Pakan hijauan tersebut yaitu daun talas, kangkung, daun singkong, dan daun pepaya.

Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari . pemberian pakan biasanya dilakukan pada pagi hari sekitar jam 7 pagi dan sore hari sekitar jam 4 sore. Pemberian pakan yang teratur dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan tubuh ikan lebih cepat. Pemeliharaan air dilakukan dengan cara mengecek suhu air, ketinggian air dan pH air dalam kolam.

c. Pemanenan

Panen dilakukan saat ikan gurame berumur 12 bulan atau 1 tahun. Sistem pemanenan yaitu dengan cara pengosongan air yang ada didalam kolam. Jaring ditempatkan pada saluran pembuangan agar tidak ada ikan gurame yang terlepas dari kolam dan menghindari cara penangkapan ikan gurame yang dapat menyebabkan ikan terluka. Pemanenan hasil pembesaran ikan gurame sangat tergantung dari ukuran yang diminta oleh konsumen. Umumnya pemanenan dilakukan saat ikan sudah mencapai 1 kilogram untuk per ekornya.